

Jurnal

AbdiNUS

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat





Jurnal Abdinus : Jurnal Pengabdian Nusantara

ISSN (Online): 2599 - 0764

Terakreditasi Sinta 4

Volume 4. Nomor 2. Halaman 232-469 Tahun 2021

Terbit dua kali setahun, berisi tulisan hasil pengabdian kepada masyarakat.

Ketua Editor:

Erwin Putera Permana, M.Pd., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Editor:

Prof. Dr. H. Sugiono, MM., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dr. Atrup, M.Pd., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dr. Subardi Agan, M.Pd., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dr. Sulistiono, M.Si., Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dr. Agus Widodo, M.Pd. Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dr. Nur Solikin, M.MA. Universitas Nusantara PGRI Kediri

Frans Aditia Wiguna, M.Pd. Universitas Nusantara PGRI Kediri

Jatmiko, M.Pd. Universitas Nusantara PGRI Kediri

Siska Nur Azizah Lestari, M.Hum. Universitas Nusantara PGRI Kediri

Karimatus Saidah, M.Pd. Universitas Nusantara PGRI Kediri

Reviewer:

Prof. Dr. Sariyatun, M.Pd., M.Hum., Universitas Sebelas Maret

Dr. Muhammad Alfian Mizar M.P., Universitas Negeri Malang

Prof. Dr. Sa'dun Akbar, M.Pd., Universitas Negeri Malang

Dr. Sriyanto, M.Pd., Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Dr. I Ketut Sudarsana, M.Pd., Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar

Dr. Irfan Noor, M.Hum., Universitas Islam Negeri Antasari

Prof. Dr. Slameto, M.Pd., Universitas Kristen Satya Wacana

Dr. Faurani I Santi Singagerda, S.E., M.Sc., Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya

Dr. Sultan, M.Pd., Universitas Negeri Makasar

Sekretariat:

Syaifur Rohman, S.Kom

Diterbitkan oleh : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Alamat Redaksi : Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri 64112.

Website : <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM>

Email : Jurnal.abdinus@gmail.com



Jurnal Abdinus : Jurnal Pengabdian Nusantara

ISSN (Online): 2599 - 0764

Terakreditasi Sinta 4

Volume 4. Nomor 2. Halaman 232-469 Tahun 2021

Daftar Isi

Pendeteksian Kandungan <i>Boraks</i> pada Makanan yang Dijajakan di Desa Cangkarman Kabupaten Bangkalan Menggunakan Ekstrak Kunyit atau Ekstrak Bawang Merah Nove Kartika Erliyanti, Rachmad Ramadhan Yoghaswara, Erwan Adi Saputro (Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur)	232-237
Pelatihan Efisiensi Sumber Daya Sistem Operasi Windows pada Masa Pandemi Covid 19 Guruh Aryotejo, Muhammad Malik Hakim, Fery Firmansah, Hendramawat Aski Safarizki (Universitas STEKOM, Universitas Muria Kudus, Universitas Widya Dharma Klaten, Universitas Veteran Bangun Nusantara)	238-246
Workshop Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Artikel Ilmiah Bagi Guru Di SMAN 1 Dawarblandong Mojokerto Erlin Ladyawati, Sunyoto Hadi Prayitno, Prayogo, Rani Kurnia Putri, Ninik Mutia Ningsih (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)	247-254
Pelatihan <i>Mind Mapping</i> K3 di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kota Kediri dalam Rangka Mencegah Penularan <i>Covid-19</i> Nila Nurlina, M Yunus, Rahayu Mekar Bisono, Dani Irawan (Politeknik Negeri Malang)	255-264
Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif dengan <i>Ispring Presenter</i> Bagi Guru SDN Sidorejo I dan SDN Kebonsari III Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban Wendri Wiratsiwi, Mega Puspita Sari (Universitas PGRI Ronggolawe Tuban)	265-271
<i>Realizing</i> Simbatan - Magetan <i>As A Tourist Village: Utopia and Realita</i> Tatik Mulyati, Ahadiati Rohmatiah, Anik T. Haryani, Hendro Susilo Universitas Merdeka Madiun	272-282
Pelatihan dan Penerapan Pembuatan Modifikasi Sarana Net Empat dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adi Sumarsono, Syamsudin Syamsudin, Carolus Wasa (Universitas Musamus Merauke)	283-292
Penyusunan Program Sekolah Literasi SD/MI Di Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo Fitria Wulandari, Fitria Eka Wulandari, Siti Aulia Febryanti, Elisa Prezilia Dewi (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)	293-305
Penerapan Hidup Sehat dengan Mengonsumsi Madu dan Vitamin untuk Meningkatkan Imunitas Petugas Kesehatan serta Mencegah <i>Covid-19</i> Di RSUD Kardinah Kota Tegal	306-310

Nora Rahmanindar, Evi Zulfiana, Riska Arsita Harnawati (Politeknik Harapan Bersama)	
Pendampingan Kelompok Tani Manise Memanfaatkan Hama Keong Mas (<i>Pomacea</i> sp) Sebagai Pakan Ikan Gurame (<i>Osphronemus gouramy</i>) Saronom Silaban, Juniastel Rajagukguk, Murniaty Simorangkir (Universitas Negeri Medan)	311-320
Implementasi <i>Biology Club I</i> di SMA Karitas Watuneso, Kecamatan Lio Timur, Kabupaten Ende Yohanes Bare, Sukarman Hadi Jaya Putra, Yohanes Nong Bunga, Oktavius Yoseph Tuta Mago, Mansur S, Yohanes Boli Tematan (Universitas Nusa Nipa)	321-328
Upaya Peningkatan Produksi Keripik Talas Melalui Penerapan Mesin Perajang Di Desa Balesari Nani Mulyaningsih, Choirul (Universitas Tidar)	329-338
Peningkatan Layanan Gizi bagi Pasien <i>Covid-19</i> Di Instalasi Gizi RSUD Banyumas Yovita Puri Subardjo, Gumintang Ratna Ramadhan, Dika Betaditya (Universitas Jenderal Soedirman)	339-347
Upaya Preventif Memotong Rantai Penyebaran Virus Covid 19 Melalui Peningkatan Kesadaran Personal Hygine Masyarakat Wilayah Kota Tegal Nilatul Izah, Seventina Nurul Hidayah, Iroma Maulida, Mutiarawati Mutiarawati, Rahmita Rahmita, Dea Hikmatul Asqiya (Politeknik Harapan Bersama)	348-353
Pelatihan <i>Activité Ludique</i> untuk Guru Bahasa Prancis SMA Di DKI Jakarta Sri Harini Ekowati, Asti Purbarini, Wahyu Tri Widyastuti, Ria Ismayani (Universitas Negeri Jakarta, IFI Jakarta)	354-364
Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis <i>Youtube</i> untuk Meningkatkan Kualitas dan Kreativitas Guru Bahasa Inggris SMK Fitria Nur Hamidah, Dion Yanuarmawan, Fadelis Sukya (Polinema PSDKU Kediri)	365-374
Peningkatan Gerakan Berhenti Merokok untuk Mendukung Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Tumartony Thaib Hiola, Indra Haryanto Ali, Putri Ayuningtias Mahdang, Yanti Mustafa (Poltekkes Kemenkes Gorontalo)	375-385
Pemulihan Ekonomi Keluarga Pasca Bencana Tsunami Selat Sunda Di Desa Bulakan Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang Melalui Penciptaan Nilai Tambah Pisang Coklat <i>Crunchy</i> Ratih Purnamasari, Anis Fuad Salam, Bambang Dwi Suseno (Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Banten, Universitas Bina Bangsa)	386-394
Pelatihan Pembuatan dan Pemasaran Kerajinan Seni Barongan Di Desa Kalikejambon Wahyudi Wahyudi, Ayu Titis Rukmana Sari, Agil Muamar Qathafi (Universitas Nusantara PGRI Kediri)	395-406
Literasi <i>Stunting</i> pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> untuk Ibu Balita dan Kader Posyandu Desa Umbulrejo Kapanewon Ponjong Kabupaten Gunung Kidul Tri Siswati, Herni Endah Widayati, Salma Khoirunissa, Heru Subaris Kasjono (Poltekkes Kemenkes Yogyakarta)	407-416

<p>Pelatihan Penggunaan <i>Geogebra Classroom</i> untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Matematika</p> <p>Mohamad Aminudin, Mochamad Abdul Basir, Dyana Wijayanti, Hevy Risqi Maharani, Imam Kusmaryono, Bagus Adi Saputro (Universitas Islam Sultan Agung)</p>	417-428
<p>Edukasi Pemasaran Varian Makanan Berbahan Dasar Ubi Di Desa Sayang, Kecamatan Jatinangor</p> <p>Rosaria Mita Amalia, Amaliatun Saleha, Riza Lupi Ardiati (Universitas Padjadjaran)</p>	429-438
<p>Peningkatan Kompetensi Guru-Guru SMP 33 Solok Selatan Melalui Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Kontekstual Berdasarkan Pendekatan Saintifik</p> <p>Hufri, Letmi Dwiridal, Harman Amir (Universitas Negeri Padang)</p>	439-446
<p>Peningkatan Kapasitas Kader dalam Pendampingan Penderita <i>Tuberculosis</i> Paru Di Desa Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas</p> <p>Dwi Sarwani Sri Rejeki, Setiyowati Rahadjo, Sri Nurlaela (Universitas Jenderal Soedirman)</p>	447-457
<p>Edukasi dan Pelatihan Terbimbing Bagi Guru Mengenai Pembelajaran Secara Daring Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19</p> <p>Erniwati, Muhammad Anas, Hunaidah (Universitas Halu Oleo)</p>	458-469

Pelatihan Pembuatan dan Pemasaran Kerajinan Seni Barongan Di Desa Kalikejambon

Wahyudi^{1*}, Ayu Titis Rukmana Sari², Agil Muamar Qathafi³

wahyudi@unpkdr.ac.id^{1*}, ayutitis@unpkediri.ac.id², agilmuamar277@gmail.com³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

^{1,2,3}Universitas Nusantara PGRI Kediri

Received: 22 08 2020. Revised: 26 10 2020. Accepted: 16 01 2021.

Abstract: *Barongan* arts craft training is motivated by the lack of employment opportunities in Dusun Sawen, Kalikejambon Village, so that the community does not have an income that is considered decent. However, in the hamlet there is a youth group association called the Sawen Youth Association or called PERKASA which has activities in the arts. So far there has been no activity program from the PERKASA youth group that can provide them with additional income, so this training is an alternative to being able to train entrepreneurship in groups. This training consists of 5 stages, namely (1) training for making masks (2) training for making *jamang* (3) training for making ornaments (4) training in marketing (marketplace) (5) training for management of community organizations. The goal is to preserve the skills of making *barongan* arts crafts for children's toys, increasing the economic income of the community. Through marketplace training, the market share of *barongan* arts is getting wider. The establishment of 5 marketing accounts in the marketplace and social media, namely creative KJP (Shopee), creative KJP (Tokopedia), creative KJP (Facebook), creative KJP (Instagram) and WhatsApp, as well as a website that can be accessed on the link: <https://www.kjpkjual.com>. Offline marketing is done by filling the booths at the souvenir center in Jombang. The formation of the creative KJP group as a forum for the management and development of the *barongan* mask craft business. Through this training the community becomes more skilled in making *barongan* art crafts, can market these products through the online "market". The conclusion of this activity is that the PERKASA group and PKK mothers have the skills to produce, market and manage business group organizations in the form of *Barongan* mask art craft. The training implementation process can be accessed via the creative KJP youtube link: <https://www.youtube.com/watch?v=FIdxkDIXfdk>.

Keywords: *Barongan* Mask Art Craft, Empowerment, KJP Creative.

Abstrak: Pelatihan kerajinan seni Barongan dilatarbelakangi oleh Kurangnya lapangan pekerjaan di Dusun Sawen Desa Kalikejambon, sehingga masyarakat belum memiliki penghasilan yang dianggap layak. Namun demikian di dusun tersebut terdapat perkumpulan kelompok Pemuda bernama Perkumpulan Pemuda Sawen atau disebut PERKASA yang memiliki aktivitas dibidang seni. Sejauh ini belum ada program kegiatan dari kelompok pemuda PERKASA yang dapat memerikan tambahan

penghasilan pada mereka, sehingga pelatihan ini menjadi suatu alternatif untuk dapat melatih berwirausaha secara berkelompok. Pelatihan ini terdiri dari 5 tahapan yakni (1) pelatihan pembuatan bakalan topeng (2) pelatihan pembuatan jamang (3) pelatihan pembuatan ornament (4) pelatihan pemasaran (marketplace) (5) pelatihan manajemen organisasi masyarakat. Tujuannya untuk melestarikan keterampilan pembuatan kerajinan seni barongan untuk mainan anak, meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Melalui pelatihan *marketplace*, pangsa pasar kerajinan seni barongan semakin luas. Terbentuknya 5 akun pemasaran di *marketplace* dan media sosial, yaitu KJP kreatif (Shopee), KJP kreatif (Tokopedia), KJP kreatif (Facebook), KJP kreatif (Instagram) dan WhatsApp, serta *website* yang dapat diakses pada link: <https://www.kjpkreatif.com>. Pemasaran *offline* dilakukan dengan mengisi *stand* di pusat oleh-oleh Jombang. Terbentuknya kelompok KJP kreatif sebagai wadah untuk pengelolaan dan pengembangan usaha kerajinan topeng barongan. Melalui pelatihan ini masyarakat menjadi lebih terampil dalam membuat kerajinan seni barongan, dapat memasarkan hasil produk tersebut melalui “pasar” *online*. Kesimpulan dari kegiatan ini ialah bahwa kelompok PERKASA dan ibu-ibu PKK telah memiliki keterampilan untuk memproduksi, memasarkan dan mengelolah organisasi kelompok usaha berupa kerajinan seni topeng barongan. Proses pelaksanaan pelatihan dapat diakses melalui *link youtube* KJP kreatif : <https://www.youtube.com/watch?v=FIdxkDIXfdk>.

Kata kunci : Kerajinan Seni Topeng Barongan, Pemberdayaan, KJP Kreatif

ANALISIS SITUASI

Desa Kalikejambon berada di wilayah paling selatan dari Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang Jawa Timur. Desa tersebut terdiri dari tiga dusun yakni Dusun Kalijaring, Kalak dan Sawen. Dari data pemerintah desa akhir Desember tahun 2019, Jumlah penduduk di desa Kalikejambon sejumlah 4.208 Jiwa atau 1.404 KK dengan perincian laki-laki 2.101 jiwa perempuan 2.114 jiwa. Data di Pemerintahan desa mencatat bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Kalikejambon 64% adalah lulusan Sekolah Dasar. Hal tentu menjadikan masyarakat Kalikejambon cukup sulit mencari pekerjaan yang layak.

Tabel 1. Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Kalikejambon per Januari 2020

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Tidak Sekolah / Buta Huruf	42 Orang
3.	Tidak Tamat SD/Sederajat	135 Orang
4.	Tamat SD / sederajat	1.812 Orang
5.	Tamat SLTP / sederajat	434 Orang
6.	Tamat SLTA / sederajat	566 Orang
7.	Tamat D1, D2, D3	447 Orang
8.	Sarjana / S-1	329 Orang
9.	Sarjana / S-2	3 Orang

Dari data tersebut, mayoritas tamatan SD terbanyak berasal dari dusun Sawen. Hal

tersebut dipengaruhi oleh tingkat ekonomi warganya yang tergolong menengah ke bawah sehingga hanya cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan perhari mereka berkisar antara 20-25 rb per hari. Tentu jumlah tersebut hanya cukup untuk mencukupi kehidupan makan sehari-hari, sedangkan untuk tambahan biaya pendidikan anak sering terabaikan. Dampaknya ialah minimnya lulusan SMK/SMA di dusun Sawen, mayoritas tingkat pendidikan hanya sebatas SD atau SMP. Kejadian anak putus sekolah seolah hal biasa dalam kehidupan warga di dusun Sawen, dikarenakan demi membantu perekonomian keluarga.

Namun demikian, berdasarkan hasil pengamatan kami, masyarakat Dusun Sawen memiliki keunikan tersendiri yakni kecintaan mayoritas warganya terhadap kesenian tradisi. Hal tersebut terbukti dengan adanya sanggar seni tari *jawa dwipa*, kelompok seni karawitan *madya laras*, kelompok seni jaranan *eko budaya*, dan penggemar wayang kulit. Maka bukan sebuah kebetulan jika bapak purwaji memiliki keahlian membuat kerajinan seni barongan untuk mainan anak, meskipun cara membuatnya diperoleh secara otodidak tanpa adanya guru yang mengajarnya.

Sementara itu, pemuda di Dusun Sawen yang berusia antara 20-35 tahun mayoritas pekerjaannya juga “warisan” dari orang tuanya. Sehingga memiliki jumlah penghasilan yang juga belum bisa dianggap layak. Meskipun di dusun Sawen terdapat kelompok ibu-ibu PKK dan Kelompok Pemuda Sawen (PERKASA) belum ada satupun kegiatan yang dapat memberikan peningkatan ekonomi bagi mereka. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Sumarni ketua kelompok PKK dan M. Fajar Rosiqin ketua kelompok PERKASA bahwa sejauh ini kegiatan kedua kelompok tersebut ialah berkuat pada pengajian, perayaan kemerdekaan dan kerja bakti dusun.

Menurut Purnamaningsih (2016) pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan-kelembagaan di daerah, potensi lokal, peningkatan SDM untuk menciptakan produk-produk unggulan yang lebih baik, pencarian pasar, alih pengetahuan dan teknologi serta pembinaan industri kecil dan kegiatan usaha berskala lokal. Berdasarkan hasil pengamatan kami, di Dusun Sawen terdapat potensi yang sangat bagus untuk dikembangkan dengan sentuhan inovasi terbaru yakni pembuat kerajinan seni Barongan¹ sebagai mainan anak. Pengrajin tersebut adalah Bapak Purwaji (59 tahun). Setiap harinya beliau rutin membuat kerajinan tersebut kemudian dipasarkan dengan berkeliling naik motor di sekitar Kecamatan Tembelang, Ploso, Ngusik'an dan Kabuh di daerah Jombang. Setiap harinya terkadang hanya laku 2 atau 3 dengan harga Rp. 55.000, per biji sedangkan biaya produksi mencapai Rp. 35.000. Perlu diketahui bahwa berdasarkan hasil survei kami

harga kerajinan tersebut di daerah Jombang, Nganjuk dan Kediri berkisar antara Rp. 175.000-Rp. 250.000.

Kerajinan milik Bapak Purwaji memang cenderung masih polos dan kurang mengikuti perkembangan jaman. Tidak ada motif ukir dalam barongan tersebut serta bentuk mahkota (*jamang*) yang terbuat dari bahan *sponeva* tipis serta tidak ada gradasi warna di gambar naga pada *jamang* yang membuat bentuknya menjadi kurang menarik dan nilai jualnya rendah. Pada masa pandemi seperti ini, sangat berpengaruh terhadap usaha beliau mengingat akses berkeliling untuk memasarkan produknya telah dibatasi.

Lazimnya kerajinan seni barongan terdapat ukiran bentuk mata, hidung, mulut, gigi dan juga alis untuk memperkuat karakter naga yang dijadikan simbol dalam *barongan* menjadi lebih kuat. Menurut Nugraheni (2015) mengatakan bahwa topeng barong dalam pertunjukkan seni jaranan memiliki kesan sangar dan menarik yang membuat penampilannya selalu dinantikan penonton. Di era milenial saat ini kerajinan seni barongan karya Pak Purwaji memang perlu adanya inovasi agar tidak ketinggalan perkembangan jaman sehingga dapat

Barongan adalah salah satu properti topeng berbentuk kepala naga dengan mahkota di atas kepala (*jamang*) dan terdapat ornamen *rambut* serta *sungut* yang dimainkan pada salah satu adegan dalam seni pertunjukkan jaranan. Jaranan merupakan seni pertunjukkan salah satu kesenian yang tersebar di Wilayah Jombang, Nganjuk, Kediri, Mojokerto dll. Inovasi yang dimaksudkan ialah dalam hal jenis inovasi produk, peningkatan produksi dan pemasaran. inovasi produk dapat dilakukan dengan cara memberi ukiran yang sesuai pada bagian kepala naga yang terbuat dari kayu. Ukiran mata, hidung, gigi dan alis dibuat dengan sederhana agar menyerupai bentuk barongan asli (yang biasa dipentaskan dalam seni pertunjukkan *jaranan*) dan tetap sesuai dengan pakem.

Peningkatan produksi dilakukan dengan pembuatan cetakan gambar naga untuk mahkota (*jamang*) agar ukuran gambar ular naganya menjadi lebih proporsional dan cara kerjanya lebih cepat. Selain itu tehnik pengecatan juga menggunakan *spraygun* sehingga dapat membuat gradasi warna menjadi lebih baik. Ditambah lagi dengan penataan hiasan *sungut* dan permata mainan pada mata naga akan menjadikan karakter naga menjadi lebih “hidup”. Pada aspek pemasaran juga dilakukan secara *online* melalui *marketplace*. Tak kalah penting juga memerikan logo/merek pada produk yang dihasilkan agar dapat memberi nilai tambah terhadap minat pada konsumen untuk membeli.

Dari observasi tersebut, kami meyakini bahwa perlu adanya pelestarian kerajinan seni barongan untuk mainan anak, dengan menggandeng pengrajin (Bpk Purwaji) dan melibatkan

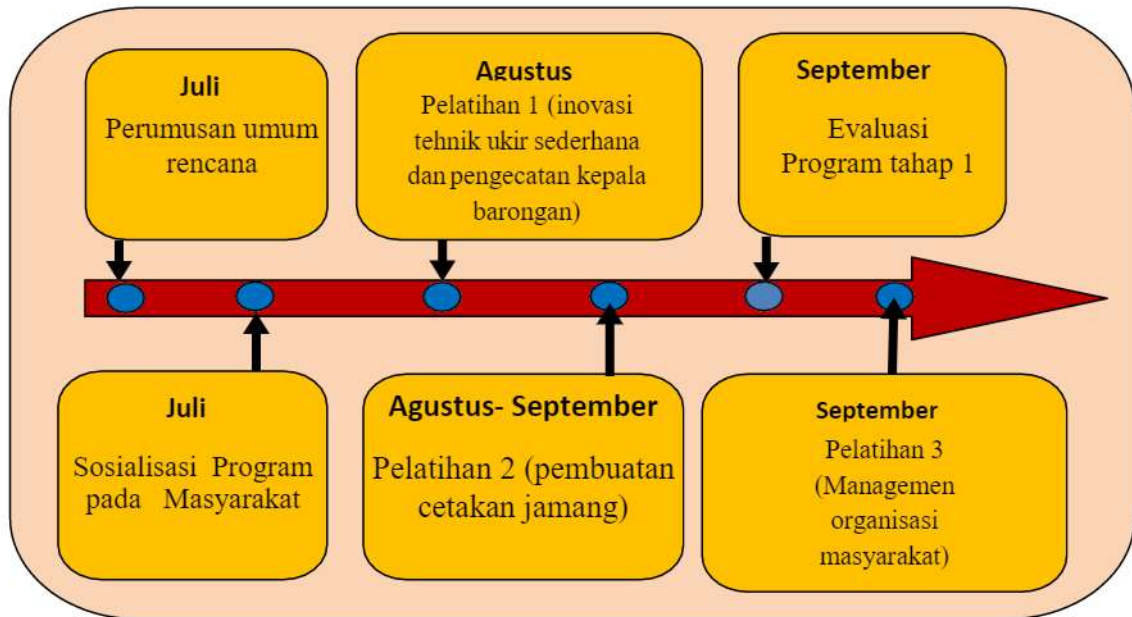
kelompok ibu-ibu PKK dusun Sawen dan kelompok PERKASA agar memiliki pemasukan tambahan. Pelatihan diawali dengan pembentukan 2 kelompok dari dusun sawen. Kelompok pertama ialah kelompok ukir sederhana kepala barongan yang terdiri dari kelompok PERKASA. Kedua adalah kelompok ibu-ibu PKK untuk membuat *jamang*, ornamen sungut dan permata. Lalu kelompok ketiga bidang pemasaran yang terdiri dari Gabungan kelompok PERKASA dan ibu-ibu PKK. Dari ketiga kelompok tersebut akan diketuai oleh Bapak Purwaji selaku pengrajin awal di Dusun Tersebut. Upaya pemberdayaan ini tidak bertujuan untuk melemahkan usaha yang sudah dirintis oleh Bapak Purwaji namun justru memberikan inovasi-inovasi pada kerajinan seni barongan dengan melibatkan kelompok ibu PKK dan kelompok PERKASA. Harapannya ialah dampak dari pemberdayaan ini dapat memberikan peningkatan ekonomi yang dapat dirasakan oleh seluruh pihak-pihak yang tergabung di dalamnya dan menumbuhkan peluang ekonomi baru di lingkungan dusun Sawen desa Kalikejambon.

METODE PELAKSANAAN

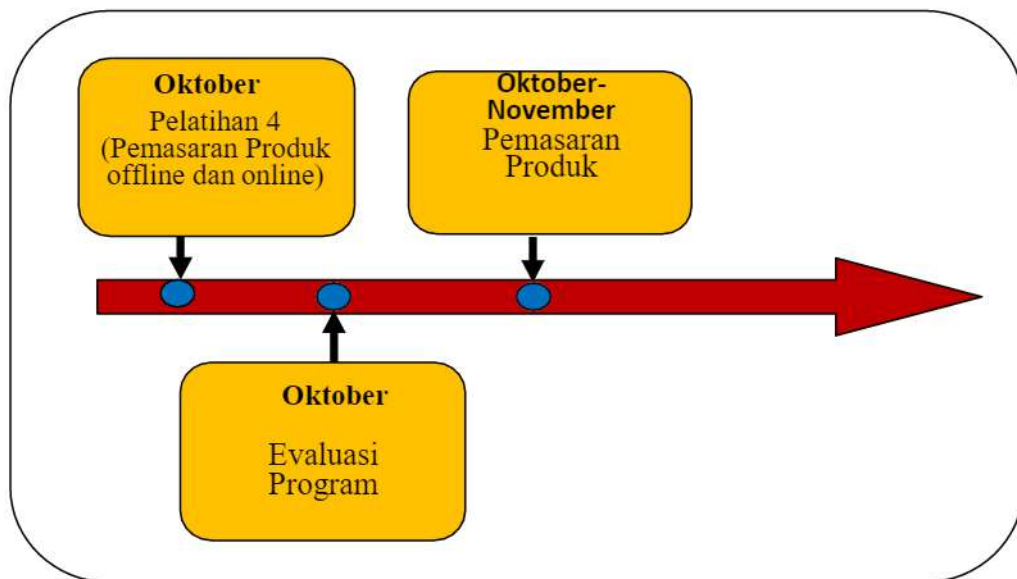
Metode pemberdayaan masyarakat desa dengan penerapan protokol kesehatan covid 19 di Desa Kalikejambon masih sangat longgar. Posko covid 19 di desa tersebut terdapat di masing-masing rumah kepala dusun dan posko pusat berada di Balai Desa. Sejauh ini belum terdapat warga Desa Kalikejambon yang positif covid 19. Aktivitas warga pun bermacam-macam ada yang menggunakan masker dan tidak saat berkendara serta masih belum bisa meninggalkan trasidi berjabat tangan. Dengan pertimbangan kondisi tersebut, maka metode pemberdayaan ibu-ibu PKK dan PERKASA dilaksanakan dengan kombinasi *offline* dan online. Metode *offline* diterapkan dengan mematuhi protokoler kesehatan yang berlaku di desa Kalikejambon.

Perumusan umum termasuk koordinasi dengan pemerintah desa dilakukan secara *online* melalui *whatsapp/zoom*. Sosialisasi dilakukan melalui *offline* karena sekaligus membentuk kelompok. Pelatihan 1 dan 2 teknik ukir sederhana dan pembuatan cetakan *jamang* dilakukan secara *offline*. Evaluasi program tahap 1 dilakukan secara online dengan menyampaikan hasil catatan permasalahan yang terjadi melalui *whatsapp/zoom*. Pelatihan 3 dan 4 (management masyarakat dan pemasaran) dilakukan secara *offline*. Evaluasi program tahap 2 dilakukan secara *offline* sebagai pemantapan finalisasi dari pelaksanaan program

Metode pelaksanaan program akan dilakukan dengan beberapa tahapan.



Gambar 1. Roadmap kegiatan Juli sampai September



Gambar 1. Roadmap kegiatan Juli sampai September

HASIL DAN LUARAN

Tahap-tahap kegiatan yang akan dilakukan meliputi survei awal, identifikasi masalah, analisis kebutuhan, penetapan khalayak sasaran. Proses survei awal dilakukan dengan pendekatan komunikasi dengan kelompok Ibu-ibu PKK dan PERKASA terkait program yang akan dilaksanakan. Selanjutnya ialah mendata nama-nama khalayak sasaran yang akan mengikuti pelatihan dengan berkoordinasi kepada ketua kelompok PKK dan Pekasa. Tim juga

mendata keahlian yang dimiliki oleh masing-masing individu di kelompok ibu-ibu PKK dan PERKASA demi memudahkan pelaksanaan pelatihan. Setelah itu melakukan koordinasi dengan pemerintah desa terkait penggunaan pendapa balai desa sebagai tempat pelatihan dan sharing terkait tempat-tempat strategis untuk memasang banner sebagai publikasi. Koordinasi dengan LPMD juga dilakukan dengan mendata nama-nama perwakilan yang bersedia terlibat aktif dalam pelaksanaan pelatihan sebagai dewan Penasehat .

Tahap identifikasi masalah dimulai dengan kerajinan seni Barongan Bapak Purwaji sejauh ini cenderung menggunakan bahan dan alat-alat tradisional. Belum ada motif ukiran dalam kerajinan yang dibuat. Teknik pengecatan juga masih menggunakan sistem manual sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu dalam hal bahan dasar, kepala barong juga masih menggunakan kayu dari pohon randu yang cenderung cepat rusa jika dibuat mainan anak. Selain itu jamang yang dibuat juga berbahan dari stereofom dimana cat yang digorekan menjadi mudah luncur atau hanya bertahan 5 bulan saja.

Kondisi ekonomi masyarakat di dusun sawen juga tergolong menengah ke bawah. Ditambah lagi kondisi pandemi covid 19 yang membuat sebagian dari masyarakat di dusun ini kehilangan pekerjaannya. Selain itu aktivitas kegiatan kelompok ibu-ibu PKK dan PERKASA sejauh ini belum ada yang bersifat *provid oriented*. Sehingga dalam masa pandemi seperti ini, mayoritas ibu-ibu PKK hanya bergantung pada bantuan sosial terdampak covid 19 oleh pemerintah. Sedangkan kelompok PERKASA cenderung kecanduan game online. Sehingga program ini sangat penting untuk dibutuhkan oleh kedua kelompok tersebut dalam rangka menambah pengetahuan, keterampilan dan *income* keseharian.

Berdasarkan pada penghasilan harian ibu-ibu PKK dan kelompok pemuda di desa Kalikejambon, perlu adanya kegiatan yang dapat memberikan peningkatan ekonomi. Selain itu melihat masih minimnya jumlah pengrajin kerajinan seni barongan di kabupaten Jombang, maka sangat perlu untuk dilakukan pemberdayaan terhadap masyarakat yang memiliki potensi untuk diberdayakan dilihat dari kesesuaian karakter masyarakat, sumber daya alam dan jenis produk yang akan dihasilkan.

Penetapan kalayak sasaran yang akan diberi pelatihan dilakukan dengan memetakan tingkat keahlian dasar, mata pencaharian, dan keuletan baik kelompok Ibu-ibu PKK maupun kelompok PERKASA . a) tingkat keahlian dasar yang dimaksud diperlukan untuk mengetahui skill dasar yang dimiliki. Sehingga memudahkan tim untuk membuat kelompok pemberdayaan. b). Kemudian juga melalui pemetaan data tentang mata pencaharian dari kelompok ibu-ibu PKK dan PERKASA baik yang kurang layak maupun yang mengalami

pemutusan hubungan kerja karena dampak covid. c). Melalui tingkat keuletan individu dalam bekerja sama dan bekerja bersama.

Selain itu, Dari hasil diskusi dengan sekertaris desa, diketahui bahwa tiga dusun di desa kalikejambon yang memiliki tingkat ekonomi paling rendah ialah dusun sawen. Hal tersebut di dukung dengan banyaknya penerima bantuan PKH, BPNT, BLT COVID 19, dan juga KIS sejumlah 76 %. Namun demikian di dusun tersebut memiliki tingkat kegotongroyongan yang tinggi. Sehingga penetapan khalayak sasaran akan dilakukan di dusun sawen dirasa sudah tetap sesuai dengan sasaran.

Pelatihan 1 yang berisi kegiatan awal yang mempersiapkan segala alat dan bahan yang digunakan selama proses pembuatan barongan meliputi pembuatan bakalan dan jamang. Beberapa alat dan bahan beserta langkah pembuatannya sebagai berikut :

Tabel 2. Alat dan bahan Pembuatan Bakalan Barongan

1.	Kayu	9.	Cat hitam, merah, putih
2.	Talang	10.	Kuas
3.	Alat ukir	11.	Gergaji
4.	Palu (ganden)	12.	Ungkal
5.	Engsel	13.	Spidol merah
6.	Kalsium	14.	Kawat
7.	Benang bol	15.	Tang
8.	Rambut sapi	16.	Gunting



Gambar 3. Bakalan Topeng barongan



Gambar 4. Sebelum dilakukan pengecatan

Cara pembuatan yaitu menyiapkan kayu panjang 30 cm dengan ketebalan 15 cm, lalu belah kayu menjadi 2 bagian untuk bagian atas nya kita buat 9 cm. Bagian bawah 6 cm. Kemudian haluskan 2 bagian tersebut, lalu diukur 10 cm untuk pegangan barongan. Lalu bentuk wajah barongan dengan menggunakan pasah dengan pola wajah mata dan hidung setelah sudah terlihat hidung dan mata. Setelah itu beri ukiran agar tambah mempercantik barongan. Kemudian selesai diukir kita lanjut proses pendempulan dengan menggunakan

campuran kalsium dan lem kayu dengan perbandingan 70% lem kayu 50% kalsium, kita aduk lalu kuaskan ke barongan. Setelah selesai proses pendempulan masuk ke proses penggosokan kita gunakan kertas gosok ukuran 150 setelah itu menuju proses pengecatan.

Alat dan bahan pembuatan Jamang Barongan yaitu Kertas karton, Pensil + penghapus, Talang, Kuas, Cat warna, Amplas dan Pahat



Gambar 5. Pola Jamang

Langkah awal yang harus dilakukan ialah memilih bahan yang akan dibuat Jamang yaitu Talang. Kemudian menentukan ukuran jamang yang disesuaikan pada kepala barongan lalu bentuk pola jamang pada kertas karton yang sesuai dengan ukuran jamang. Setelah itu pahatlah pola jamang pada talang sesuai dengan pola yang diinginkan.

Pelatihan 2 yang di fokuskan ke bagian pengecatan jamang dan kepala barongan. Kepala barongan yang sudah di amplas sehingga permukaannya halus kemudian di cat menggunakan cat 1 warna atau disebut cat pokok, kemudian di cat sesuai pola. Begitupula pengecatan pada jamang yang di sesuaikan pola pahatan namun dalam pengecatan jamang ini talang di beri cat poxy sebagai warna dasar, lalu amplas warna dasar itu dengan amplas. Kemudian memulai pengecatan berdasarkan pola tersebut.



Gambar 6. Pengecatan Barongan dan Jamang

Pemasangan ornamen beserta pemasangan logo di barongan. Pemasangan ornamen

berupa anting yang di pasang di kedua sisi jamang, pemasangan rambut ekor sapi di kepala barongan sehingga menjadi lebih menarik barongan tersebut. Pemasangan sungut di kepala barongan sehingga membuat peran dari barongan menjadi seolah nyata.



Gambar 7. Pelatihan pembuatan ornamen



Gambar 8. Pelatihan pembuatan Jamang

Adapun beberapa langkah dalam membuat ornamen berupa sungut barongan yaitu menyiapkan 2 sentreng bunderan warna merah dan kuning benang wol lalu di potong menjadi huruf O menjadi I (seperti di gambar) setelah itu siapkan gunting penggaris dan kawat. Kawat di buat sebagai sungut barongan. Cara membuatnya potong ukuran 10 cm warna merah dan kuning setelah itu tancapkan di kawat kemudian di tali dan membuat berbentuk sungut di kepala barongan. Adapun dalam pembuatan gondel di jamang yaitu mengukur 15 cm benang wol lalu bagi dua kemudian campur warna merah dan kuning kemudian di tali lalu siap di pasang di jamang barongan.

Pemasangan logo di bagian barongan yang menjadi ciri khas barongan tersebut oleh tim PHP2D Universitas Nusantara PGRI Kediri. Adapun logo sebagai berikut.



Gambar 9. Logo Barongan

Logo tersebut tak serta merta berdiri sendiri melainkan terdapat makna di setiap warna dan bentuknya. Logo tersebut memiliki warna kuning yang melambangkan bambu yang

berarti pengorbanan dan pantang menyerah. Bentuk seperti wayang, agar mengingatkan kepada pemuda agar tak melupakan dengan budaya bangsa sendiri. Bentuk huruf P melambangkan nama sang pengrajin yaitu Bapak Purwaji. Bentuk huruf K yang melambangkan asal di mana barongan ini di lestarikan dan di produksi yaitu di Kalikejambon. Warna merah yang berarti berani menghadapi pasar online yang kian marak-maraknya apalagi di tengah pandemi Covid-19. Warna putih melambangkan bahwa dalam berjualan membutuhkan sifat kejujuran dan keuletan seperti yang pernah dikatakan sebelumnya oleh Pak Purwaji yaitu 4T (Tata, Titi, Tekun, Tutug).

Finishing pemasangan jamang dan kepala barongan. Setelah ornamen dan logo di pasang di kepala barongan kemudian kepala barongan dan jamang di jadikan satu melalui tahap finishing ini. Pemasangan kain yang berada di kepala barongan juga di pasang di tahap ini. Sehingga tahap ini juga melihat kondisi akhir atau pengecekan apakah sudah sesuai atau belum, jika ada yang kurang atau masih kurang bisa di sempurnakan di pelatihan yang ke-4 ini.



Gambar 10. Finishing Barongan

Pelatihan sistem pemasaran secara *online* ataupun *offline*. Definisi pemasaran di atas berpijak pada konsep inti, yaitu kebutuhan, keinginan, dan permintaan; produk, nilai yang berhubungan dengan biaya dan kepuasan; pertukaran dan transaksi; serta hubungan pasar, pemasar, dan pemasaran. Adapun penjelasan dari kebutuhan, keinginan, dan permintaan akan kami jelaskan berikutnya. Pemasaran bertitik tolak dari kebutuhan dan keinginan manusia. Manusia membutuhkan makanan, udara, air, pakaian, dan perumahan untuk hidupnya. Selain itu mereka juga mempunyai keinginan yang kuat untuk rekreasi, pendidikan, dan jasa-jasa yang lain. Mereka memiliki preferensi yang baik mengenai

versi dan merek barang dan jasa-jasa dasar tertentu.

SIMPULAN

Pelatihan ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pendapatan dan membekali masyarakat Dusun Sawen Desa Kalikejambon. Metode yang digunakan terdiri dari 5 tahapan yakni, (1) Pelatihan pembuatan Bakalan, (2) pelatihan pembuatan Jamang (3) Pelatihan pembuatan Ornamen (4) Pelatihan pemasaran Produk (5) Pelatihan management organisasi masyarakat. Pelatihan ini telah menghasilkan produk berupa topeng barongan, “pasar” online tokopedia, shopee, web, dan terbentuknya kelompok organisasi masyarakat bernama KJP Kreatif (Kalikejambon Perkasa Kreatif) sekaligus struktur kepengurusannya untuk mengembangkan program lebih lanjut. Hal lain yang juga penting adalah pemerintah desa Kalikejambon sangat mendukung pelatihan ini baik secara finansial maupun pendampingan, dan telah mencanangkan kerajinan topeng barongan untuk mainan anak ini sebagai ikon produk unggulan desa.

DAFTAR RUJUKAN

<https://www.youtube.com/watch?v=FIdxkDIxjdk>.

Nugraheni, Whinda Kartika. (2015) *Bentuk Penyajian Kesenian Tari Jaranan Thik Di Desa Coper, Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Jawa Timur*. S1 thesis, Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/18147/>

Purwaningsih, Nining. (2016) *Strategi dalam memajukan industri kreatif dan pengembangan ekonomi lokal sebagai daya tarik wisata, Jurnal Ekonomi Universitas Kediri*. <http://fe.unik-kediri.ac.id/wp-content/uploads/2016/09/6.-Bothy-Dewandaru-Nining-Purnamaningsih-170-187.pdf>